

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang - Undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan merupakan hal sangat penting untuk kemajuan generasi bangsa serta kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas).

Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan dasar merupakan Program Wajib Belajar.

Selain program wajib belajar ini pemerintah pula melakukan perubahan kurikulum yang sekarang bernama Kurikulum 2013. Pendidikan yang paling dasar ialah pada Sekolah Dasar (SD). Dalam permendikbud Nomor 57 tahun 2014 lampiran 1 menetapkan Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan di SD sangat penting mengingat pada jenjang inilah siswa mulai dibentuk karakter, motivasi serta tingkah lakunya. Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan agar dapat mencetak manusia yang berkualitas dan mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Mata pelajaran yang lebih menitik beratkan pada pendekatan ilmiah (saintifik) adalah seperti Mata pelajaran IPA, dan itu membutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertarik untuk lebih aktif menggali informasi. Berdasarkan observasi di lapangan tidak tercapainya KKM yang diterapkan di sekolah, Sebagai gambaran dapat dilihat di tabel data nilai mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V SD 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentasi	keterangan
70	≥ 70	21	62%	Tidak tuntas secara klasikal
	≤ 70	36	38%	
	Jumlah	57	100 %	

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak.

Kurang konsennya siswa dalam menerima pelajaran, disebabkan oleh guru yang hanya menerapkan pembelajaran berdasarkan buku pegangan dan guru kurang menggunakan media konkret sehingga siswa kurang kreatif dan akan merasa cepat bosan sehingga hal ini yang menyebabkan hasil penguasaan kompetensi IPA di kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022 masih kurang, hal ini membuat siswa kurang tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, dan penyebab yang lain guru tidak mau menanyakan kepada siswa apa ada yang belum mengerti atau kurang jelas, sebab ada siswa yang kurang memahami tetapi siswa malu atau takut menanyakan kepada gurunya. Salah satu model yang cocok untuk menangani permasalahan diatas adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Adapun tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara siswa dari berbagai latar

belakang etnis dan kemampuannya mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Tipe pembelajaran yang cocok untuk model kooperatif adalah model pembelajaran tipe *jigsaw*, karena dengan tipe *jigsaw* siswa berkesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu dimana siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Guru diharapkan sebagai motivator, fasilitator serta mediator apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru tidak dimaksudkan untuk terpaku hanya pada buku untuk penugasan maupun pembelajaran dikelas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang konvensional.
2. Guru kurang melibatkan aktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa merasa jenuh dengan metode yang di terapkan guru karena bersifat monoton hanya sekedar menerangkan, memberi contoh dan penugasan saja.
4. Guru belum menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran IPA.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan pada judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan Model konvensional pada mata pelajaran IPA Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan akan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model konvensional pada mata pelajaran IPA Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan akan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, manfaat penelitian terdiri dari :

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan suatu informasi tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran untuk merumuskan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berikutnya.
2. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena bermain sambil belajar.
3. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menyampaikan materi terutama tentang mata pelajaran IPA tentang Materi Ekosistem.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
5. Bagi peneliti berikutnya, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang Materi Ekosistem.

